

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus

Selama 3 tahun terakhir sebelum 1995, sebagian besar *out put* Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Falah di Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tidak dapat melanjutkan. Padahal, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjelang abad 21, mengharuskan kita untuk senantiasa mengembangkan khazanah keilmuan dan ketrampilan. Perihal demikian, paling tidak akan *terrealisasi* jika *kuantitas* dan *intensitas* (tempo) peserta didik yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi semakin banyak dan cepat. Serta sebaliknya, akan mengalami *retardasi* (penundaan kemajuan) dan bahkan kemunduran/ ketinggalan, jika kereta ilmu pengetahuan dan teknologi malaju cepat, sementara kita bergerak di tempat.

Tepatnya tahun 1995, beberapa tokoh masyarakat dan tokoh pemuda menghimpun diri dalam satu kesepakatan, yang dipimpin oleh KH. Muhammadun Muhtar AH, mengikat diri dalam kepanitiaan pendirian madrasah tsanawiyah, melihat keadaan demikian yang terjadi di desa glagahwaru. Namun, motivasi dasar pendirian Madrasah Tsanawiyah lebih tepatnya adalah :

- a. mengingat arti pentingnya pendidikan untuk masa depan anak, sebagai generasi penerus dan ujung tombak perjuangan agama, negara dan bangsa. Terutama di desa Glagahwaru.
- b. banyaknya *out put* sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, dengan berbagai alasan baik mengenai tingginya biaya maupun letak geografis madrasah tsanawiyah yang ada.
- c. tersedianya sumber daya pendidikan baik potensi anak, animo masyarakat, tenaga pendidik dan terdidik maupun sarana – meskipun serba terbatas - yang mendukung untuk diadakannya lembaga

pendidikan setara sekolah lanjutan pertama yang berbasis keagamaan, yakni madrasah tsanawiyah.

- d. keputusan pemerintah wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Wajar dikdas 9 tahun) yang merupakan standar belajar minimal bagi anak bangsa.

Berangkat dari motivasi diatas, syukur alhamdulillah pada tanggal 15 Juni 1995 Madrasah Tsanawiyah Maslakul Falah secara *de facto* dan *de jure* dinyatakan dapat beroperasi. Dengan surat izin operasional dari Kantor Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah No : Wk/5.c/PP.00.6/4162/1995 , apda tanggal 29 Nopember 1995, maka panitia pendiri secara terbuka menerima siswa baru untuk tahun pertama pada Tahun Pelajaran 1995/1996.

Madarasah Tsanawiyah Maslakul Falah yang sampai sekarang masih dipimpin oleh KH. Muhammadun AH, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Peserta didik untuk tahun pertama adalah 26 siswa (hanya kelas I), kemudian pada tahun ketiga 60 siswa (kelas I,II,III). Namun sekarang, untuk kelas I/ VII sudah mencapai 73 siswa, sementara secara keseluruhan mencapai 206 siswa yang terdiri dari 5 rombongan belajar. Dan sampai yang kedelapan kelulusan ini, siswa madrasah tsanawiyah lulus 100 %.

Mengingat kemampuan dan sumber daya pendidikan yang ada, sementara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kian berkembang pesat. Dan bisa diprediksikan akan kenaikan *in put* secara signifikan pada setiap tahun pelajaran baru. Maka bagaimanapun kedepan, tantangan bagi madrasah - madarasah swasta, terlebih Madrasah Tsanawiyah Maslakul Falah akan menghadapi banyak tantangan dan alar melintang, baik mengenai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun sarana/ prasarana. Mengenai data lainnya tentang MTs NU Maslakul Falah yaitu *terlampir...*

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Mengenai Implementasi *manhaj daramaan* (metode drama) untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII A di Mts NU Maslakul Falah Undaan Kudus

Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Implementasi *manhaj daramaan* (metode drama) untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII A di Mts NU Maslakul Falah Undaan Kudus. Adapun *manhaj daramaan* yang diterapkan di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus ini menurut Bapak K.H.Muhammadun, S.Pd.I. Selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“*Manhaj Daramaan* (metode drama) menurut saya metode ini adalah metode yang mendramakan materi, metode ini adalah salah satu metode yang dapat mengatasi kejenuhan atau kemonotonan dalam pembelajaran, terutama mata pelajaran SKI yang materinya memang mayoritas bercerita dan mempelajari kembali sejarah-sejarah.”⁶¹

Pendapat yang hampir sama diutarakan oleh ibu Sulasih, S.Ag. selaku pengampu mata pelajaran, beliau menyampaikan bahwa:

“Metode drama adalah metode yang didalam nya mendramakan materi yang akan diajarkan, jadi metode ini salah satu metode yang baik untuk diterapkan ketika pembelajaran-pembelajaran tentang sejarah, ya seperti pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ini, yang dimana sejarah kalau hanya diceritakan saja maka akan sepintas seperti angin yang sedang lewat, beda lagi kalau dipraktikkan maka para peserta didik akan mengingat dengan kuat materi yang didramakan tersebut”⁶²

Suatu model atau metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan metode *manhaj daramaan* sudah dipraktikkan satu

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadun, Selaku kepala madrasah MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 09.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Sulasih, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 11.00 WIB

kali dan mendapatkan perbedaan yang sangat signifikan dengan metode yang lainnya dimana metode ini lebih pas atau cocok diterapkan di mata pelajaran SKI.

Menurut ibu Sulasih, S.Ag. menuturkan bahwa metode *Manhaj Daramaan* (metode drama):

“Kelebihannya metode ini sangat menarik dan asyik, kedua efektif dan efisien ketiga dapat melatih mental, kreatif, kerjasama dan lainnya antar peserta didik”.⁶³

Bukan hanya pendidik saja disini yang merasa metode *Manhaj Daramaan* (metode drama) adalah metode yang menyenangkan, para peserta didik juga berpendapat demikian, Affan Ghani peserta didik MTs NU Maslakul Falah ini ketika ditanya mengenai kelebihan-kelebihan menggunakan metode *manhaj daramaan* (metode drama) Affan Ghani mengungkapkan bahwa :

“Pertama pembelajaran menjadi tidak membosankan, kedua menyenangkan, ketiga memudahkan untuk memahami materi yang diajarkan ibu guru.”⁶⁴

Menurut M. Fiki Surya Saputra mengenai kelebihan metode *manhaj daramaan* (metode drama) bahwa :

“Menyenangkan, terus mudah untuk kita memahami materi, dan juga asyik.”⁶⁵

Tetapi metode ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan, karna setiap metode atau model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, seperti yang diungkapkan Fitria Indah Sari, Bahwa:

“Waktunya lama, terutama pada saat persiapannya, harus memahami naskah dulu kalo mau mendramakan.”

Begitu juga disampaikan oleh Riza Akhfarul Ahna, bahwa:

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Sulasih, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 11.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Affan Ghani, Selaku peserta didik kelas VII A di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 01.00 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Fiki Surya Saputra, Selaku peserta didik kelas VII A di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 01.00 WIB

“Ya kadang gaduh kak, terus sering bercanda saat mendramakan.”⁶⁶

Pada penerapan *manhaj daramaan* ini pendidik di mempunyai step-step dalam kegiatan belajarnya seperti yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP No 2.1)

Satuan Pendidikan	: MTs NU Maslakul Falah
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: VII/1
Topic	: BAB 2 “ Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam”
Pertemuan ke-	: 10
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami penengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Riza Akhfarul Ahna, Selaku peserta didik kelas VII A di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 01.00 WIB

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
- 2.2 Merespon keteladanan perjuangan nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah
- 3.5 Memahami sejarah Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan di Madinah

C. Indikator

- 1.1.1 Menunjukkan perilaku beriman kepada Rosul Allah dan mempratekan sunah ajarannya
- 2.2.1 Menunjukkan perilaku seperti yang dicontohkan para sahabat dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5.1 Menjelaskan peta wilayah Madinah
- 3.5.2 Menjelaskan Kondisi Kepercayaan masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam
- 3.5.3 Menjelaskan kondisi social masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menunjukkan perilaku beriman kepada Rosul Allah dan mempratekan sunah ajarannya
2. Menunjukkan perilaku seperti yang dicontohkan para sahabat dalam kehidupan sehari-hari
3. Menjelaskan peta wilayah madinah

4. Menjelaskan kondisi kepercayaan masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam
5. Menjelaskan kondisi sosial masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam

E. Materi Ajar

- 1) Fakta
 - Peta wilayah madinah
- 2) Konsep
 - Sejarah kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam
- 3) Prosedur
 - Kondisi kepercayaan masyarakat Madinah sebelum menegenal Islam
 - Kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Madinah sebelum mngenal Islam

F. Metode pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Model : Active Learning dan Discovery Learning
- 3) Metode : Ceramah, Diskusi, Drama /Role Play, Tanya Jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi - Peserta didik memperhatikan gambar keadaan masyarakat Madinah sebelum Islam yang diberikan guru - Apersepsi 	10 menit

	<p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kondisi sosial dan kepercayaan masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sejarah kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian Acuan <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah yang akan dipelajari 2) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendramakan materi tersebut 3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam 2) Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan naskah drama sesuai materi 3) Peserta didik mengamati peta wilayah Madinah sebelum mengenal Islam 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none">- Menanya<ol style="list-style-type: none">4) Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pendramaan dan penjelasan guru tentang sejarah kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam5) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait drama yang akan dilakukan6) Peserta didik bertanya jawab tentang kondisi kepercayaan masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam- Mengasosiasi<ol style="list-style-type: none">7) Peserta didik mulai berdiskusi tentang drama yang akan ditampilkan8) Peserta didik menyimpulkan hasil drama dan identifikasi tentang letak perkembangan Islam di Madinah9) Peserta didik menuliskan simpulan tentang kondisi kepercayaan masyarakat madinah sebelum mengenal Islam10) Peserta didik menuliskan simpulan tentang kondisi sosial masyarakat madinah sebelum mengenal Islam- Mengkomunikasikan<ol style="list-style-type: none">11) Peserta didik mulai mendramakan tentang materi tersebut12) Peserta didik menjelaskan kondisi kepercayaan masyarakat madinah	
--	---	--

	<p>sebelum mengenal Islam dengan mendramakannya</p> <p>13) Peserta didik menjelaskan dengan mendramakan kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar 2) Guru mengadakan evaluasi 3) Guru memberikan tugas tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam 4) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya 5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam 	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media :

1. Diri anak
2. Audio visual

Sumber :

1. Buku paket SKI kelas VII kemenag
2. Buku SKI Kelas VII tiga serangkai
3. Multimedia interaktif dan internet

I. Penilaian

1) Jenis/ teknik penilaian

- Kompetensi sikap : Observasi
- Kompetensi pengetahuan ; Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi keterampilan : -

2) Bentuk instrument :

a. Kompetensi sikap : lembar pengamatan sikap

No	Nama	Religious				Kerjasama				Tanggung jawab				Peduli			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1																	
2																	
3																	
Dst																	

- BT (belum tampak) skor = 1
- MT (mulai tampak) skor = 2
- MB (mulai berkembang) skor = 3
- MK (menjadi kebiasaan/membudaya) skor = 4
- Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi pengetahuan :

Soal tes tulis :

- ◆ Buatlah peta wilayah Madinah

Soal tes lisan :

- ◆ Jawablah soal uraian berikut ini!
 1. Bagaimana kondisi kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam?
 2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Makkah sebelum Islam?
 3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Makkah sebelum Islam?

4. Bagaimana kondisi politik masyarakat Makkah sebelum Islam?

◆ Rubric penilaian :

Jawaban	Skor
Jika peserta didik dapat menjawab sangat lengkap dan sempurna	4
Jika peserta didik dapat menjawab lengkap tapi kurang sempurna	3
Jika peserta didik dapat menjawab kurang tepat dan lengkap	2
Jika peserta didik dapat menjawab kurang tepat dan tidak lengkap	1

◆ Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala MTs NU Maslakul Falah

Kudus,
Guru Mata pelajaran

H. Muhammadun, S.Pd.I.

NIP: ---

Sulasih, S.Ag.

NIP:197102061992032001

2. Hasil Belajar Siswa di MTs NU Mashlakul Falah Setelah Diterapkannya *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentunya hasil belajar menjadi salah satu tujuan utama dari pembelajaran, karena dari hasil belajar kita akan mengetahui apakah kegiatan belajar tersebut mengalami peningkatan atau kemunduran, oleh karena itu para pendidik dalam kegiatan pembelajarannya selalu mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik agar tercapai semua apa yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik.

Metode atau model pembelajaran menjadi strategi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran, berbagai macam metode dan model harus dikuasai oleh pendidik untuk membuat suatu konsep kegiatan belajar mengajar yang menarik serta mudah untuk menjadikan peserta didik faham akan materi yang akan diajarkannya tersebut. Sebagaimana keinginan oleh para pendidik yang menginginkan para peserta didiknya mencapai hasil yang terbaik dalam setiap pembelajarannya.

Menurut bapak K.H. Muhammadun, S.Pd.I menyebutkan bahwa hasil belajar SKI selama ini :

“Alhamdulillah bagus mas, akan tetapi ada juga murid yang pada saat pembelajaran SKI merasa bosan dan jenuh sehingga peserta didik tadi belum mendapat nilai yang maksimal.”⁶⁷

Maka dari itu guru Sejarah Kebudayaan Islam VII A di Mts NU Mashlakul Falah menerapkan metode *manhaj daramaan* (metode drama) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dari penerapan tersebut peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sulasih, S.Ag. Bahwa :

“Untuk hasil belajar siswa tentunya ada peningkatan dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya seperti ceramah dan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammdun, Selaku kepala madrasah MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 09.00 WIB

bercerita, siswa sekarang menjadi lebih aktif, mentalnya sudah ada dan lebih percaya diri saat dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan hasil dari penerapan metode *manhaj daramaan* (metode drama) yang dimana peserta didik dilatih berani untuk mendramakan didepan seluruh teman-teman sekelasnya mendramakan materi, jadi ini baik untuk mental mereka dalam pembelajaran, karena efeknya bukan untuk hari ini saja tetapi berkelanjutan untuk hari berikutnya dan seterusnya.”⁶⁸

Dan disebutkan juga oleh salah satu peserta didik yang yang Umi Khalifah, ketika diwawancarai seputar manfaat dan hasil belajar Umi khalifah mengatakan bahwa:

“Ngelatih mental kak, karena kan drama kita didepan kelas dan dilihat temen temen jadi terbiasa dan gak malu lagi ketika akan aktif dikelas, dan juga jadi mudah faham serta nilai saya menjadi bagus”⁶⁹

Jadi, pendapat-pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mental anak ini terbentuk ketika anak tersebut terbiasa acting atau mendramakan materi didepan kelas, dan juga dengan menggunakan metode ini lebih efektif kepada siswa dibandingkan dengan metode ceramah dan bercerita karena para peserta didik bukan hanya membaca, mendengarkan dan mendiskusikan, tetapi juga mempratekan materi, jadi peserta didik akan lebih cepat faham dan tidak mudah lupa akan materi yang didramakan tadi.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *manhaj daramaan* (Metode Drama) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah Tahun Pelajaran 2017/2018

Setiap metode pastinya mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, tergantung dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sulasih, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 11.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Umi Khalifah, Selaku peserta didik kelas VII A di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 01.00 WIB

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dimana pendidik dan peserta didik mendapatkan sinkronisasi pembelajaran, baik dalam penerapan metode, penyampaian materi serta lainnya yang menyangkut lancarnya kegiatan belajar mengajar. Ketepatan dalam memilih metode atau model dalam pembelajaran akan berpengaruh bagi pemahaman peserta didik, yang dimana suatu metode atau model pembelajaran akan mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi dengan efektif dan efisien. Bagi peserta didik penggunaan metode atau model pembelajaran akan mengurangi kejenuhan pembelajaran karna banyaknya metode atau model yang menarik untuk diterapkan diberbagai mata pelajaran, sehingga peserta didik akan memahami materi dengan mudah dan cepat.

Metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini sesungguhnya adalah metode yang tepat jika diterapkan di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana mayoritas materinya bercerita dan mengulang kembali sejarah, akan tetapi bukan sepenuhnya metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini baik seutuhnya, tetapi seperti yang dijelaskan di awal paragraph bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kelamahan tersendiri begitupu metode ini. Menurut kepala madrasah bapak K.H. Muhammdun, S,Pd.I. Mengungkapkan tentang kelebihan dan kekurangan metode *manhaj daramaan* (metode drama) seperti berikut:

“Untuk metode ini sebenarnya saya belum pernah menerapkannya secara pribadi, akan tetapi saya ambil kesimpulan menurut saya sendiri yaitu untuk kelebihannya pertama metode ini sangat efektif untuk mata pelajaran SKI yang notabennya mayoritas bercerita, jadi kalau hanya dengan metode ceramah maka murid akan tidur dan merasa jenuh. Maka dari itu diperlukan metode yang bisa membuat kelas mejadi aktif dan tidak membosankan. Untuk kelemahannya sendiri, jika metode ini dalam penerapannya tidak terkontrol dengan baik maka kelas akan menjadi gaduh. Oleh karena itu.”⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammdun, Selaku kepala madrasah MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 09.00 WIB

Perihal kelemahan dan kelebihan dari metode *manhaj daramaan* (metode drama) Ibu Sulasih, S.Ag. Selaku pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mengungkapkan bahwa:

“Kelebihannya metode ini sangat menarik dan asyik, kedua efektif dan efisien ketiga dapat melatih mental, kreatif, kerjasama dan lainnya antar peserta didik.”

“Untuk kendala kendalanya pertama waktu, karena metode ini banyak memakan waktu untuk persiapan dan lainnya, kedua peran pendidik dalam penerapannya jika kurang matang maka metode ini akan gagal dikarenakan peserta didik yang terlalu aktif sehingga membuat suasana tidak kondusif dan akhirnya gaduh, kemudian ketiga dalam penerapannya ini pendidik harus secara menyeluruh jika hanya diambil sebagian peserta didik maka yang lainnya akan menjadi kurang aktif.”⁷¹

Dari salah satu peserta didik bernama Bambang Riyanto juga mengungkapkan mengenai kelebihan dan kekurangan metode *manhaj daramaan* (metode drama) bahwa:

“Pertama pembelajaran menjadi tidak membosankan, kedua menyenangkan, ketiga memudahkan untuk memahami materi yang diajarkan ibu guru.”

“Biasanya itu gaduh kak, trus jadi gak bisa konsen ke materi dan juga sulit untuk mendramakan apabila tidak dikasih waktu yang agak lama.”⁷²

Dilihat dari data-data diatas disamping mempunyai beberapa kelebihan diantaranya efektif, efisien, tidak membosankan, menyenangkan dan lainnya metode ini juga terdapat kelemahan seperti membutuhkan waktu yang lama, gaduh juga jika persiapan guru kurang matang maka proses belajar mengajar akan terganggu.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sulasih, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 11.00 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Bamabang Riyanto, Selaku peserta didik kelas VII A di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 01.00 WIB

C. Analisis Data

1. Analisis Data Mengenai Implementasi *manhaj daramaan* (metode drama) untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII A di Mts NU Maslakul Falah Undaan Kudus

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Manhaj Daramaan berasal dari bahasa arab yang artinya Metode Drama, atau istilah lainnya dari metode drama yaitu sosiodrama, dramatisasi. Model pembelajaran *manhaj daramaan* (metode drama) ini untuk memecahkan masalah-maalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, mengapa demikian karena pendekatan pembelajaran yang termasuk dalam kategori model ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model dalam kategori ini difokuskan pada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat.⁷³

Model ini, Pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa siswa mengeks-presikan perasaannya dan bahkan melepaskan. Ketiga, bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan (belief) kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis.⁷⁴ Dari realitas yang didapatkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan implementasi di MTs NU

⁷³ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm 25.

⁷⁴ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2010, hlm. 51.

Maslakul Falah ini sama dengan teori-teori yang telah dipaparkan diatas, proses psikologi yang melibatkan sikap, nilai dan keyakinan atau kepercayaan diri peserta didik mulai terbentuk perindividu masing-masing dan menuju kearah yang lebih positif. Pernyataan tersebut metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini dapat membuat para peserta didik mudah dalam memahami suatu materi yang diajarkan, karena peserta didik emosinya akan terbawa saat mendramakan materi sehingga peserta didik seakan-akan juga mendapati kejadian tersebut, jadi tingkat pemahaman disini lebih efektif dibanding dengan hanya mendengarkan dan membaca, secara emosional mereka akan lebih faham jika materi pembelajaran dipraktikkan khususnya di mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ini.

Dengan *Manhaj Daramaan* (metode drama) selain memudahkan para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, metode ini adalah salah satu metode yang dapat mengatasi kejenuhan atau kemonotonan dalam pembelajaran, terutama mata pelajaran SKI yang materinya memang mayoritas bercerita dan mempelajari lagi kembali sejarah-sejarah.⁷⁵

Jadi, metode *manhaj daramaan* (metode drama) salah satu metode yang berguna mengatasi kesulitan kesulitan dalam pembelajaran, seperti kemonotonan dalam pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik yang kurang, dan membuat minat siswa dalam belajar menjadi baik sehingga akan timbul keaktifan didalam kelas dan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi berhasil.

⁷⁵ Hasil observasi di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus. pada tanggal 15 Oktober 2018.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siswa di MTs NU Mashlakul Falah Setelah Diterapkannya *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi dan belajar berhubungan sangat erat. Suatu usaha belajar yang dilakukan oleh seorang baru akan diketahui hasilnya melalui proses evaluasi. Tanpa evaluasi, sulit diketahui apakah usaha belajar yang dilakukakn oleh seseorang yang telah mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Menurut Sudijarto (1993), hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karena, hasil belajar siswa mencakup tiga spek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁷⁶

Menurut Syaiful Bhahri Djamarah dan Aswan Zain (2003), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari: “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa”.

- a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kmpeten menjadi kompeten.⁷⁷

Dari pengertian diatas penggunaan metode *manhaj daramaan* (metode drama) di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus bisa dikatakan sudah berhasil dalam penerapannya. Didapatkan dari hasil observasi bahwa tingkat pemahaman peserta didik lebih meningkat

⁷⁶ Nyanyu Khodijah, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rajagrafinndo Perdasa, 2014, hlm. 189.

⁷⁷ Supardi, *sekolah efektif*, Jakarta : rajagrafindo persada, 2015, hlm.137.

dibanding dengan penggunaan metode sebelumnya seperti ceramah, bercerita dan lainnya. Dengan penggunaan metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini bagi peserta didik sangat lah menyenangkan dan juga memudahkan mereka dalam memahami materi, dikarenakan mereka bukan hanya membaca dan mendengarkan materi akan tetapi para peserta didik langsung mempraktekannya, sehingga materi lebih mudah diserap dibanding dengan hanya mendengarkan dan membaca materi.

Peserta didik juga menunjukkan perubahan perilaku setelah diterapkannya metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih berani saat dikelas, hal ini dikarenakan mental yang sudah terbentuk dari mereka yang mendramakan materi didepan kelas. Begitu juga dengan hasil belajar yang meningkat dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya. Metode *manhaj daramaan* (metode drama) menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, mengasyikan dan nyaman sehingga menjadikan minat belajar peserta didik meningkat dan disertai meningkatnya pemahaman, hasil belajar, dan keaktifan peserta didik.⁷⁸

Berikut penilaian sikap dan penilaian pengetahuan diambil dari RPP setelah diterapkannya metode *manhaj daramaan* (metode drama):

No	Nama	Religious				Kerjasama				Tanggung jawab				Peduli				Nilai
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1	Affan Ghani				√			√				√				√		81

⁷⁸ Hasil observasi di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus. pada tanggal 15 Oktober 2018.

2	Ahmad Jauharul Amwal		√					√				√			√			81
3	Arizza Awwalul Habibah			√				√				√					√	93
4	Bambang Riyanto				√			√									√	93
5	Cindy Natasya auliya				√			√				√					√	93
6	Della Olivia Anggraini				√			√				√					√	81
7	Fitria Indah Sari				√			√				√					√	81
8	Ledy Pratiwi				√			√				√					√	81
9	Maisatul Auliya				√			√				√					√	93
10	Miftahul Amirudin				√			√				√					√	93
11	Muhamma d Rehan Ramdlan				√			√				√					√	87
12	Muhamma d Fiki Surya Saputra			√				√				√					√	75

13	Nazza Nurlaili			√				√				√			√			75
14	Nurul Inayah				√				√								√	93
15	Riya Nur Safana			√				√								√		75
16	Riza Ahfarul Ahna				√				√								√	93
17	Sabrina Az Zahroh			√					√								√	87
18	Sa'dul Hadi				√				√								√	93
19	Sarah Alfi Nuria F			√					√								√	75
20	Sarah Mu'arifin				√				√								√	93
21	Sindika Naila Sari			√					√							√		75
22	Zuda Adi Prasetya			√					√								√	75
23	Sumber Rohmat				√				√								√	87

Tabel 4.1: Penilaian Sikap

No	Nama	Nilai
1	Affan Ghani	93
2	Ahmad Jauhaharul Amwal	81
3	Arizza Awwalul Habibah	81
4	Bambang Riyanto	93
5	Cindy Natasya auliya	81
6	Della Olivia Anggraini	81
7	Fitria Indah Sari	93
8	Ledy Pratiwi	81
9	Maisatul Auliya	93
10	Miftahul Amirudin	93
11	Muhammad Rehan Ramdlan	87
12	Muhammad Fiki Surya Saputra	75
13	Nazza Nurlaili	75
14	Nurul Inayah	93
15	Riya Nur Safana	93
16	Riza Ahfarul Ahna	81
17	Sabrina Az Zahroh	87
18	Sa'dul Hadi	93
19	Sarah Alfi Nuria F	75
20	Sarah Mu'arifin	93
21	Sindika Naila Sari	75
22	Zuda Adi Prasetya	75
23	Sumber Rohmat	87

Tabel 4.2: Penilaian Pengetahuan

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *manhaj daramaan* (Metode Drama) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah Tahun Pelajaran 2017/2018

Setiap metode pastinya mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, tergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran itu sendiri. Metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini merupakan teknik pengajaran yang menggunakan ekspresi. Pada dramatisasi ini biasanya anak-anak sendiri sebagai pelaku untuk mendramatisasikan segala peristiwa atau keadaan yang berkenaan dengan pelajaran sejarah atau cerita-cerita masa lampau. Dalam metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini para siswa aktif dalam permainan atau mereka hanya sebagai penonton atau mendengarkan dengan penuh perhatian. Pengajaran melalui dramatisasi dapat dilakukan dalam bentuk *pageant, pantonim, tableau*, bermain-main, atau sosio-drama.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari metode ini dalam kegiatan belajar mengajar:

1. Menyalurkan ekspresi anak-anak kedalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
2. Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas anak sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pelajaran.
3. Memahami isi cerita, karena mereka ikut memainkan peran di dalamnya.
4. Membantu untuk menghilangkan perasaan malu, rendah diri, keseganan, dan kemurungan pada anak.
5. Memupuk rasa saling membantu dan kerja sama antara satu dengan yang lainnya, juga memupuk perasaan saling mempercayai sesuai dengan kesanggupan masing-masing.⁷⁹

Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa

⁷⁹ M. Basyiruddin Usman, *media pembelajaran*, Jakarta: ciputat pers, 2002, hlm. 106.

yang dialami dan menyangkut orang banyak berdasarkan pertimbangan didaktis. 2) Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar menyelesaikan masalah- masalah yang bersifat psikologis. 3) Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan memberikan kemungkinan bagi pemahaman terhadap oranglain beserta permasalahannya.⁸⁰

a. Kelebihan metode drama

Beberapa kelebihan dari metode drama, yaitu :⁸¹

- 1) Dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- 2) Mengembangkan kreativitas siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- 3) Memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematik.
- 5) Dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kelemahan Metode Sosiodrama

Beberapa kelemahan metode sosiodrama yaitu:

- 1) Pengalaman yang diperoleh tidak selalu tepat dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering dijadikan alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.

⁸⁰ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2010, hlm. 51.

⁸¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2011, hlm. 160.

- 3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan macam macam kelebihan dan kelemahan sama halnya teori teori diatas. Untuk kelebihan penggunaan metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini yaitu:

1. Peserta didik menjadi berani, aktif dan kreatif.
2. Lebih mudah faham dibandingkan dengan metode yang sebelumnya,
3. Dan menjadikan minat peserta didik meningkat, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, mengasyikan dan membuat nyaman para peserta didik.

Peneliti dari hasil observasi juga mendapatkan kelemahan-kelemahan dari diterapkannya metode *manhaj daramaan* (metode drama) yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. perlu persiapan yang matang
3. dan cara penanganan yang extra untuk menciptakan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang diinginkan.⁸²

Jadi, disimpulkan bahwa metode *manhaj daramaan* (metode drama) ini mempunyai beberapa kelebihan dan juga kelemahan seperti yang sudah disebutkan diatas, maka dari itu penggunaan metode yang pas dan cocok untuk pembelajaran perlu adanya evaluasi dan persiapan yang matang agar tidak terjadi kesalahan sebelum diterapkannya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan penggunaan metode yang pas dan cocok untuk sebuah mata pelajaran, nantinya akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi berhasil, efektif dan efisien.

⁸² Hasil observasi di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus. pada tanggal 15 Oktober 2018.